



Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Selai Nenas PKK Mandiri Kelurahan Tangkerang Barat, Kota Pekanbaru

Helly Aroza Siregar*¹, Febdwi Suryani², Suharti³

^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: hellyaroza@gmail.com

Abstract

The purpose of implementing this community service is to produce a financial report in accordance with SAK EMKM. The service is carried out at the Usaha Selai Nenas PKK Mandiri Kelurahan Tangkerang Barat, where this business is a micro-scale business run by PKK's women who want to improve the financial welfare for their families. The methods of implementing community services are observation, interviews, education and implementation. The results obtained are the availability of financial reports in accordance with SAK EMKM, namely Statements of Financial Position, Profit and Loss Reports and Notes to Financial Statements.

Keywords: MSME, SAK EMKM, Financial Report

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk menghasilkan suatu laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pengabdian dilakukan pada Usaha Selai Nenas PKK Mandiri Kelurahan Tangkerang Barat, dimana usaha ini merupakan usaha dengan skala mikro yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK yang ingin meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan cara observasi, wawancara, edukasi dan implementasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah tersedianya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah (Halim, 2020).

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Sulastri, 2022).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi dan merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi

penting UMKM yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara dan swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian dan UMKM juga memiliki peran mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pada umumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) , dijelaskan beberapa kriteria EMKM. Pertama, Usaha Mikro, kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kedua, Usaha Kecil, kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kriteria selanjutnya adalah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ketiga, Usaha Menengah, kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta` rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kriteria lainnya adalah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pembuatan laporan keuangan UMKM meruapakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya laporan keuangan maka, UMKM akan dapat membuat keputusan yang akan berpengaruh pada perkembangan usaha dari UMKM tersebut. Untuk membuat laporan keuangan, maka pelaku UMKM harus memiliki panduan dan dasar. Oleh sebab itu, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan suatu standar dalam pembuatan laporan keuangan bagi UMKM untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah untuk diterapkan.

Pada pertengahan tahun 2015, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana untuk kemudahan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ditetapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018: 1).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada entitas mikro, kecil dan menengah masih disusun secara sederhana (Trisnadewi & Purnami, 2022). Pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar (Arieftiara et al., 2019; Nur, 2017). Sedangkan laporan keuangan harus dimiliki setiap perusahaan dan disusun sesuai dengan standar (Firmansyah, 2019; Istinasari et



al., 2021; Mujahidah, 2020; Mutiah, 2019). Pentingnya laporan keuangan bagi para pemilik UMKM sebagai antisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha (Utomo, 2019). Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan bagi suatu entitas atau usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu hal yang urgen, yang harus dilakukan (Widiastiawati & Hambali, 2020). UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015).

Salah satu UMKM yang bergerak dibidang produksi selai nenas di Pekanbaru adalah Usaha Selai Nenas PKK Mandiri. Salah satu kendala yang dihadapi oleh PKK Mandiri dalam menjalankan usahanya adalah pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Sementara pencatatan keuangan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam keberlangsung dan keberlanjutan suatu usaha. Untuk memberikan solusi bagi Usaha Selai Nenas PKK Mandiri, maka dilaksanakan suatu pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018: 8) Laporan keuangan entitas meliputi, 1) Laporan posisi keuangan (neraca): 2) Laporan laba rugi dan 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan untuk Usaha Selai Nenas PKK Mandiri yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan untuk membantu pembuatan laporan keuangan pada Usaha Selai Nenas yang dikelola oleh PKK Mandiri yang beralamat di Jalan Beledang No. 15, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat pola objek atau kejadian-kejadian melalui cara sistematis. Observasi dilakukan untuk mengamati data-data transaksi keuangan yang dicatat, atau bukti-bukti transaksi yang dimiliki oleh PKK Mandiri dalam memproduksi dan memasarkan selai nenas di Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual. Metode wawancara diterapkan untuk mengetahui aktivitas produksi dan pemasaran selai nenas oleh PKK Mandiri.

3. Edukasi

Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk melakukan transfer ilmu dan pengetahuan. Menurut Fitriani (2011), edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik. Edukasi yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan terkait laporan keuangan dan SAK EMKM.

4. Implementasi



Implementasi dilakukan untuk menggali akun-akun yang digunakan oleh PKK Mandiri kemudian disusun dalam bentuk siklus akuntansi, yang dimulai dari penyusunan jurnal transaksi, kemudian diposting ke buku besar, hingga akhirnya menghasilkan suatu laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKK Mandiri merupakan merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dalam *scope* yang kecil yaitu dalam ruang lingkup Kelurahan Tangkerang Barat. PKK Mandiri Kelurahan Tangkerang Barat mempunyai tugas membantu Pemerintah Lurah dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah dilakukan kegiatan pembuatan selai nenas. Pemilihan pembuatan selai nenas, karena bahan baku pembuatan selai nenas sangat mudah didapatkan di Kota Pekanbaru, selain itu proses pembuatannya juga sangat sederhana. Hasil observasi dan wawancara pada Usaha Selai Nenas PKK Mandiri menunjukkan bahwa produksi selai nenas tidak dilakukan setiap hari, namun hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu seperti lebaran dan hari raya besar lainnya, atau jika terdapat pesanan.

Edukasi terkait pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM diberikan kepada PKK Mandiri dengan materi sebagai berikut:

1. Tinjauan Umum Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

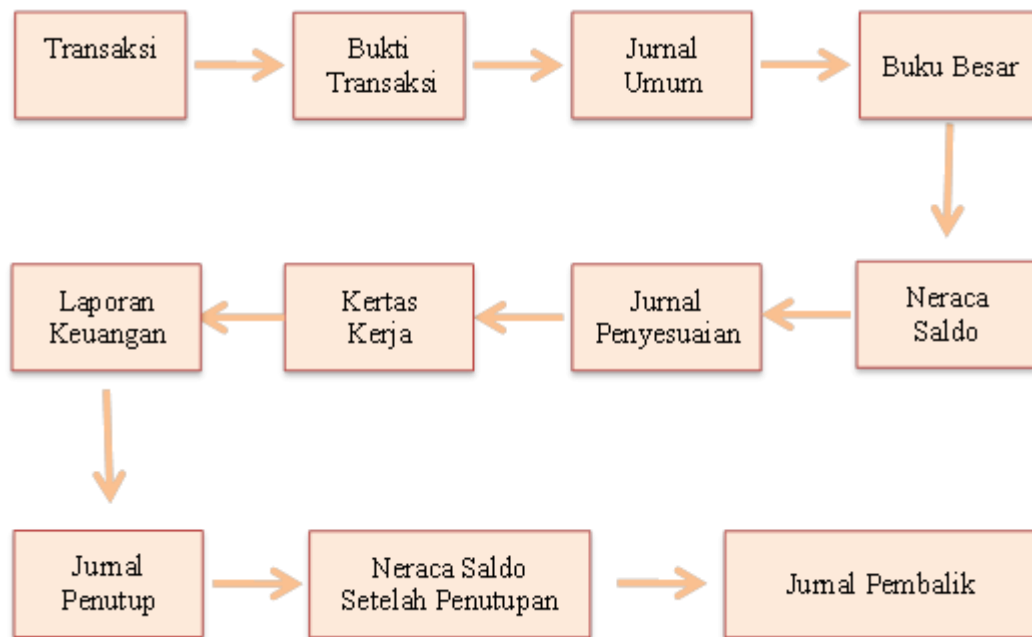
Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu, yang mana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan yang harus di tempuh oleh bagian akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Tahapan-tahapan tersebut dari mulai bukti transaksi dicatat dikelasifikasikan dan diikhtisarkan kemudian dilaporkan.

Siklus Akuntansi, yaitu suatu kegiatan secara terus-menerus yang dimulai dari terjadinya suatu transaksi dan diakhiri dengan penyajian laporan keuangan. siklus akuntansi pada perusahaan jasa merupakan setiap kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai dengan pencatatan transaksi keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Gambar berikut ini menunjukkan siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan:



Gambar 1. Bagan Siklus Akuntansi

3. Tinjauan Umum SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

4. Sesuai dengan SAK EMKM, informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
 - b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
 - c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
5. Berdasarkan SAK EMKM informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
 - b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
6. Sesuai dengan SAK EMKM, CALK atau catatan atas laporan keuangan UMKM harus memuat informasi berikut:
 - a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Gambar berikut ini menunjukkan pelaksanaan edukasi kepada PKK Mandiri pada tanggal 31 Desember 2022:



Gambar 2.
Pelaksanaan Edukasi Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Setelah observasi, wawancara dan edukasi dilakukan, maka tim pengabdian mulai mendata transaksi-transaksi yang terjadi di PKK Mandiri selama tahun 2022. Adapun hasil pendataan transaksi tersebut maka dibuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan

USAHA SELAI NENAS PKK MANDIRI							
LAPORAN POSISI KEUANGAN							
Per 31 Desember 2022							
ASET				UTANG			
Aset Lancar				Utang Lancar			
Kas		3,500,000		Utang usaha		8,500,000	
Bank		8,670,000		Total Utang Lancar		8,500,000	
Piutang		720,000					
Persediaan		3,400,000					
Perlengkapan		500,000	+				
Total Aset Lancar		16,790,000					
Aset Tetap				EKUITAS			
Peralatan masak		7,200,000		Modal		16,930,000	
Akm peny. peralatan masak		1,440,000	-	Total Modal		16,930,000	+
Total Aset Tetap		8,640,000	+				
Total Aset		25,430,000		Total Utang + Modal		25,430,000	

Gambar 3.
Laporan Posisi Keuangan Usaha Selai Nenas PKK Mandiri
Periode 31 Desember 2022



b) Laporan Laba Rugi

USAHA SELAI NENAS PKK MANDIRI				
LAPORAN LABA/RUGI				
Per 31 Desember 2022				
PENDAPATAN			64,800,000	
	Harga Pokok Produksi			
	Biaya Bahan Baku	15,700,000		
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	14,400,000		
	Biaya Overhead	4,800,000		
	Total Harga Pokok Produksi		34,900,000	-
Laba Operasi			29,900,000	
BEBAN-BEBAN				
	Beban Gaji	9,600,000		
	Beban Listrik	2,500,000		
	Beban BBM	1,860,000		
	Beban Promosi dan Pemasaran	2,400,000		
	Total Beban-beban		16,360,000	-
Laba Bersih			13,540,000	

Gambar 4.
Laporan Laba/Rugi Usaha Selai Nenas PKK Mandiri
Periode 31 Desember 2022

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan memuat informasi sebagai berikut:

1) Informasi Umum

Usaha Selai PKK Mandiri didirikan sejak bulan September 2019. Usaha Selai PKK Mandiri berlokasi di Jalan Beledang No. 15, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Usaha ini merupakan usaha yang bergerak dibidang selai nenas.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang dilakukan Usaha Selai PKK Mandiri dalam penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

- Pernyataan kepatuhan Usaha Selai PKK Mandiri dalam menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan digunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. Laporan yang



disusun mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

- c. Kas yang dimiliki oleh Usaha Selain PKK Mandiri berupa Kas dan Kas di Bank Kas digunakan untuk membayar beban-beban operasional dalam usaha. Sedangkan Kas di Bank digunakan untuk membayar membayar gaji karyawan.
- d. Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu, yang dilakukan tiap bulan.
- e. Pendapatan diakui setelah diperoleh, sementara beban diakui pada saat terjadi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian dilaksanakan di Usaha Selain Nenas PKK Mandiri Kelurahan Tangkerang Barat. Hasil pelaksanaan pengabdian adalah tersedianya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Adapun kendala dalam pelaksanaan pengabdian adalah anggota PKK Mandiri yang tidak memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan, sehingga sulit untuk meminta anggota PKK Mandiri untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Harapan dimasa yang akan datang adalah agar anggota PKK Mandiri dapat lebih intens lagi dalam mempelajari mengenai proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengabdian ini harus ditindaklanjuti dengan melaksanakan workshop pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Sak Emkm Melalui Pendampingan. *Sabda Mas*.
- Firmansyah, M. A. (2019). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*.
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i3.284>



- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD . Mebel Novel ' I di Banyuwangi). (Preparation of Financial Statements UMKM Financially Accounting Standards- Entitie. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64361>
- Mujahidah, N. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Bubut dan Las CV. Ilham Lestari Medan. *Etika Bisnis Perdagangan Menurut Al-Quran*.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nur, R. A. F. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha kecil menengah (UKM) Studi kasus pada konveksi Goods Project Bandung. *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html#:~:text=UMKM mampu menyerap 97 persen,serap tenaga kerja sangat besar.>
- Trisnadewi, N. K. A., & Purnami, L. P. (2022). Sebagai Sist Em Pengembangan Kinerja Keuangan Di T Engah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114.
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.531>
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga. *JAFa: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48.